



Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Auditor Switching

Eli Setianingsih, Zulfa Rosharlianti

Setianingsih3115@gmail.com, dosen00876@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of audit opinion, financial distress, and institutional ownership on auditor switching. The research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The methodology used is logistic regression because the dependent variable of this study is a dummy. The sample selection was carried out using purposive sampling method from secondary data in the form of financial statements and found as many as 21 sample companies with a total of 5 years of observations, so that the total sample in this study was 105 financial statements. Hypothesis testing was carried out using the Eviews series 10 application. Based on the test results, it was found that audit opinion, financial distress, and institutional ownership together had an effect on auditor switching. This study also shows the effect of audit opinion on auditor switching, financial distress on auditor switching, and the influence of institutional ownership on auditor switching.

Keywords: *Audit Opinion; Financial Distress; Institutional Ownership; Auditor Switching*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan Institusional terhadap *auditor switching*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metodologi yang digunakan adalah regresi logistic karena variabel dependen dari penelitian ini berupa *dummy*. Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ditemukan sebanyak 21 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews serie 10. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*, *financial distress* terhadap *auditor switching*, serta terdapat adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Opini Audit; Financial Distress; Kepemilikan Institusional; Auditor Switching*



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peningkatan kasus *fraud* dan penyelewengan aset ditengah pandemi covid 19, Seperti dalam kasus yang diliput oleh kompas.com pada hari Rabu, 15 Januari 2020 lalu yang membahas salah satu perusahaan *property*, PT Hanson International Tbk yang harus menerima sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa denda sebesar Rp.500 juta karena terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, PT hanson internasional Tbk terbukti melakukan pelanggaran standar akuntansi keuangan 44 tentang akuntansi aktivitas *real estate* (PSAK 44). Kasus tersebut mengakibatkan Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), mendapatkan hukuman pembekuan surat tanda terdaftar (STTD) selama satu tahun, sehingga menyebabkan PT Hanson international Tbk untuk mengganti auditornya dalam melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016 agar kualitas penyampaian laporan keuangan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (Idris, 2020).

Untuk menjaga independensi auditor maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur mengenai rotasi auditor melalui Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu

perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut- turut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena mengenai *auditor switching*, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) di Indonesia seperti opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *auditor switching*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui, menguji, dan memberikan bukti secara empiris pengaruh opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional terhadap *auditor switching*.
2. Mengetahui, menguji, dan memberikan bukti secara empiris pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Mengetahui, menguji, dan memberikan bukti secara empiris



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

4. Mengetahui, menguji, dan memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *auditor switching*.

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan akan memberi manfaat setelah penelitian selesai. Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
2. Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *auditor switching*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan Property dan Real Estate, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pimpinan Perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan independensinya melalui *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tentang *auditor switching*. teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pihak manajemen harus menjaga dan meningkatkan independensi auditor agar mendapat kepercayaan dari investor, untuk menjaga independensi tersebut pihak manajemen melakukan pergantian auditor atau *auditor switching* baik secara *mandatory* (berdasarkan peraturan mengenai rotasi auditor) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara sukarela dapat berasal dari sisi klien seperti *financial distress*, dan kepemilikan institusional dan dapat juga berasal dari sisi auditor seperti opini audit.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Auditor Switching* dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68) Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional), dan variabel independen (*auditor switching*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Auditor Switching

Merupakan pergantian auditor atau KAP yang melakukan audit di suatu perusahaan. *Auditor switching* dihitung dengan menggunakan rumus *dummy* yaitu dengan memberi nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan nilai 0 jika tidak melakukan *auditor switching*. Ketika KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan berubah,

otomatis penugasan terhadap auditornya akan berubah juga.

Opini audit merupakan suatu pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dengan tujuan untuk mengetahui tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung opini audit pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Power dan Nurbaiti, (2018) dengan menggunakan menggunakan *dummy* yaitu jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka menggunakan angka 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian menggunakan angka 0.

Financial distress

Merupakan kondisi keuangan yang tidak sehat yang sedang dialami oleh perusahaan sehingga perusahaan terancam mengalami kebangkrutan. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai DAR maka akan semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Faradila dan Yahya (2016) menjelaskan bahwa Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

keuangan baik bank maupun nonbank yang mengelola dananya atas nama orang lain atau pihak ketiga. Kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:33). Menurut Wulandari & Nurmala (2019) Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan objek alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada dalam objek atau subjek yang sedang dipelajari, tetapi mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016- 2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan kedalam sampel dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi kriteria yang digunakan dengan catatan bahwa sampel cukup mewakili populasi (Supranto, 2003 dalam Rosharlianti, 2018). Adapun kriteria

perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2020
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang melakukan pergantian KAP atau auditor minimal 1 (satu) kali selama periode 2016-2020
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:296). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

2. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono, 2016:314).

Metode analisis data

Penelitian ini berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung menggunakan perhitungan statistik dengan program komputer E-Views Serie 10.0 dan Microsoft Office Excel 2016. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya berupa variabel dummy (*nonmetric*) dan variabel independennya berupa gabungan antara variabel *metric* dan *nonmetric*, sehingga tidak perlu lagi menggunakan asumsi normalitas (Ghozali, 2019) Tahapan mengenai metode analisis data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis

(Ghozali, 2016:95). Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H0: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1: Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2019).

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (-2 log likelihood)

Uji kesesuaian keseluruhan model dengan *-2 log likelihood* memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu suatu data dikatakan fit dan bagus dengan model apabila nilai $-2 \log likelihood > Chi\ square\ tabel$.

Uji Regresi Logistik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy, yaitu berupa kategori 0 (nol) dan 1 (satu) atau biasa disebut analisis binary logit. Pengujian regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi menjelaskan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu variabel yang diterangkan (variabel dependen) dengan variabel yang menerangkan (variabel independen). Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi logistik karena dapat menganalisis variabel dependen berupa variabel dummy dengan kemungkinan di antara 1 mengalami *Auditor Switching* dan 0 tidak mengalami *Auditor Switching*. Pengolahan data melalui program computer Eviews versi 10.0. Model analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$ = Log dari perbandingan antara peluang *Auditor Switching* dengan *non-Auditor Switching*

α_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari opini audit

β_2 = Koefisien regresi dari *financial distress*

β_3 = Koefisien regresi dari kepemilikan institusional

X_1 = opini audit

X_2 = *financial distress*

X_3 = kepemilikan institusional Et = Error term

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *odds ratio* (rasio kecenderungan). Rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Interpretasi yang dinyatakan dalam “odds” diperoleh dengan mengambil antilog dari

berbagai koefisien arah. Rasio odds ditulis dengan *b* atau Exp (*b*). Exp adalah bilangan alam atau bilangan e yang besarnya 2,718..., x_1 , x_2 , x_3 ..., x_n adalah variabel bebas ke 1,2,3...n.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2019:98)

menyatakan Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara t statistik dengan t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan penulis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua tahap pengujian, yaitu uji hipotesis secara simultan (uji statistik F) dan uji hipotesis secara persial (uji statistik c).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2019). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 pada tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + \mu$$

Dengan keterangan:

$Y = Auditor\ Switching$

$a =$ Konstanta

$X_1 =$ Opini Audit

$X_2 =$ Financial Distress

$X_3 =$ Kepemilikan Institusional $\beta_1 - \beta_4 =$

Koefisien Regresi

$\mu =$ standard error

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviews. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

H_1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika $hit > ttabel$: maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (Opini Audit, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Auditor Switching) adalah signifikan. $hit >$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (Opini Audit, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Auditor Switching) adalah tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat mendeskripsikan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi atau



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

tingkat penyimpangan dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan pengolahan data menggunakan E-Views 10.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.400000	0.780952	0.378095	0.146952
Median	0.000000	1.000000	0.330000	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	3.030000	0.970000
Minimum	0.000000	0.000000	0.020000	0.000000
Std. Dev.	0.492248	0.415585	0.397504	0.240940
Skewness	0.408248	-1.358567	4.388867	1.818819

Kurtosis	1.166667	2.845705	28.04492	5.290215
Jarque-Bera	17.62153	32.40400	3081.297	80.83902
Probability	0.000149	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	42.00000	82.00000	39.70000	15.43000
Sum Sq. Dev.	25.20000	17.96190	16.43302	6.037425
Observations	105	105	105	105

Sumber: data diolah e-views, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (*observations*) dalam penelitian ini

sebanyak 105 sampel, dan dapat disimpulkan hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai standar deviasi pada variabel *Auditor Switching* (Y) sebesar 0,492248 lebih besar dari nilai mean 0,400000 hal ini berarti sebaran data untuk variabel *auditor switching* datanya semakin beragam atau jauh dari rata-rata. Diketahui bahwa nilai *auditor switching* tertinggi adalah sebesar 1.000000 menjelaskan bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sedangkan nilai terendah *auditor switching* sebesar 0.000000 menjelaskan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Diketahui dilakukannya *auditor switching*. Diketahui bahwa nilai opini audit tertinggi adalah sebesar 1.000000 menjelaskan bahwa perusahaan tersebut telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor sedangkan nilai terendah opini audit sebesar 0.000000 menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Diketahui nilai tertinggi terjadi pada 82 sampel sedangkan nilai terendah terjadi pada 23 sampel laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2020.

2. Nilai standar deviasi pada variabel Opini Audit (X1) sebesar 0,415585 lebih kecil dari mean 0,780952 mengindikasikan variabel opini audit tidak mempunyai kesenjangan antar data yaitu tidak adanya kesenjangan antara opini audit yang diperoleh perusahaan dengan jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2016-2020 sebanyak 42 sampel yang mendapat nilai 1,



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

sedangkan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan mendapat nilai 0 sebanyak 63 sampel.

3. Kemudian nilai mean pada variabel *Financial Distress* (X2) sebesar 0,378095 lebih kecil dari nilai standar deviasi 0,397504, hal ini berarti sebaran data untuk variabel *Financial Distress* datanya semakin beragam atau jauh dari rata-rata. Diketahui bahwa nilai tertinggi terjadi pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) tahun 2019 sebesar 3,028792 dan nilai terkecil pada perusahaan Eurika Prima Jakarta (LCGP) tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,024303.

4. Sedangkan nilai mean pada variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0,146952 lebih kecil dari nilai standar deviasi 0,240940, hal ini berarti sebaran data untuk variabel Kepemilikan Institusional datanya semakin beragam atau jauh dari rata-rata. Diketahui bahwa nilai tertinggi terjadi pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) tahun 2020 sebesar 0,966105 dan nilai terkecil bernilai 0 yang terdapat dalam banyak perusahaan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam uji hipotesis penelitian. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil uji kelayakan model hosmer and lemeshow’s goodness of fit test

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.1274	0.1788	8	8.54535	2	1.45465	10	0.23926
2	0.1803	0.2212	9	8.77927	2	2.22073	11	0.02749
3	0.2212	0.2488	8	7.62940	2	2.37060	10	0.07594
4	0.2488	0.3106	9	7.96628	2	3.03372	11	0.48637
5	0.3143	0.3422	6	6.71828	4	3.28172	10	0.23401
6	0.3438	0.4016	6	6.90571	5	4.09429	11	0.31914
7	0.4105	0.4607	5	5.68950	5	4.31050	10	0.19385
8	0.4607	0.5996	6	5.33553	5	5.66447	11	0.16069
9	0.6020	0.7338	4	3.45526	6	6.54374	10	0.13072
10	0.7442	0.9965	2	1.97442	9	9.02558	11	0.00040
Total			63	63.0000	42	42.0000	105	1.86787
H-L Statistic			1.8679		Prob. Chi-Sq(8)		0.9848	
Andrews Statistic			6.4737		Prob. Chi-Sq(10)		0.7740	

Sumber : data diolah Eviews serie 10, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji nilai profitabilitas chi square dari tes Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test ialah sebesar 0,9848 > 0,05, hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Hasil uji kesesuaian keseluruhan model (-2 log likelihood)

Log Likelihood	CHI Square Tabel
60.78916	7.814728

Sumber : data diolah Eviews serie 10, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa uji kesesuaian keseluruhan model dengan -2 log likelihood pada penelitian ini dikatakan fit dan bagus karena nilai -2 log likelihood sebesar 60.78916 lebih besar dari CHI Square tabel yaitu 2.691133.

Hasil uji regresi logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena variabel dependennya berupa variabel *dummy* (*non-metric*) dan variabel independennya berupa gabungan antara variabel *metric* dan *non metric* sehingga tidak perlu lagi menggunakan uji asumsi normalitas (Ghozali, 2016).



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Hasil Analisis regresi logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.952370	0.563332	-1.690603	0.0909
X1	-1.151011	0.533168	-2.158815	0.0309
X2	2.560519	1.073872	2.384380	0.0171
X3	3.272934	0.998922	3.276465	0.0011
McFadden R-squared	0.139771	Mean dependent var	0.400000	
S.D. dependent var	0.492248	S.E. of regression	0.452795	
Akaike info criterion	1.234079	Sum squared resid	20.70733	
Schwarz criterion	1.335183	Log likelihood	-60.78916	
Hannan-Quinn criter.	1.275048	Deviance	121.5783	
Restr. Deviance	141.3325	Restr. log likelihood	-70.66623	
LR statistic	19.75412	Avg. log likelihood	-0.578944	
Prob(LR statistic)	0.000191			
Obs with Dep=0	63	Total obs	105	
Obs with Dep=1	42			

Sumber: data diolah Eviews serie 10, 2022

Hasil dari uji koefisien regresi logistik dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,95237 - 1,151011 X_1 + 2,560519 X_2 + 3,272934 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Auditor Switching
- α = Konstanta
- X1 = Opini Audit
- X2 = Financial Distress
- X3 = Kepemilikan Institusional
- e = Error term

Berdasarkan hasil estimasi model logit dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar - 0,95237 dapat diinterpretasikan dengan

di antilog nilai *odds ratio* sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{-0,95237} \quad OR = \exp -0,95237$$

$$OR = 0,385863633$$

Nilai *odds ratio* variabel *auditor switching* sebesar 0,385863633 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu *Auditor Switching* adalah nol maka *Auditor Switching* adalah sebesar konstanta 0,385863633. Artinya tanpa dipengaruhi opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional, nilai *auditor switching* adalah sebesar 0,385863633.

2. Nilai koefisien Opini Audit sebesar - 1,151011. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan property dan real estate untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{-1,151011} \quad OR = \exp -1,151011$$

$$OR = 0,316354563$$

Nilai *Odds Ratio* variabel opini audit sebesar 0,316354563 artinya setiap kenaikan opini audit yang diperoleh perusahaan, maka akan ada kemungkinan menurunnya tingkat *auditor switching*, dan sebaliknya adanya penurunan opini audit akan mengakibatkan peningkatan *auditor switching* sebesar 0,316354563 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien *Financial Distress* sebesar 2,560519. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan property dan real estate untuk melakukan *auditor switching*.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{2,560519} \quad OR = \exp 2,560519$$

$$OR = 0,077285145$$

Nilai *Odds Ratio* variabel *financial distress* sebesar 0,077285145

mengindikasikan bahwa peningkatan *financial distress* dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan *auditor switching* sebesar 0,077285145 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar 3,272934. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan *property* dan *real estate* untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

$$OR = e^{3,272934} \quad OR = \exp 3,272934$$

$$OR = 0,037907942$$

Nilai *Odds Ratio* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,037907942 mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan *auditor switching* sebesar 0,037907942 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel diatas, nilai McFadden R-squared sebesar 0,139771 atau 13,97%. Sehingga variabel opini audit, *financial distress* dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 13,97%, sedangkan sisanya sebesar 86,03% (100-13,97) disumbangkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh secara simultan atau bersama-sama (uji statistik F) Opini Audit, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*, serta pengaruh masing- masing variabel atau parsial (uji statistik T) Opini Audit, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

McFadden R-squared	0.139771	Mean dependent var	0.400000
S.D. dependent var	0.492248	S.E. of regression	0.452795
Akaike info criterion	1.234079	Sum squared resid	20.70733
Schwarz criterion	1.335183	Log likelihood	-60.78916
Hannan-Quinn criter.	1.275048	Deviance	121.5783
Restr. Deviance	141.3325	Restr. log likelihood	-70.66623
LR statistic	19.75412	Avg. log likelihood	-0.578944
Prob(LR statistic)	0.000191		

Sumber : data diolah Eviews serie 10, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai probabiliti LR statistik sebesar 0,000191 < 0,05 maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit, *financial distress* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *auditor switching*.

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

McFadden R-squared	0.139771	Mean dependent var	0.400000
S.D. dependent var	0.492248	S.E. of regression	0.452795
Akaike info criterion	1.234079	Sum squared resid	20.70733
Schwarz criterion	1.335183	Log likelihood	-60.78916
Hannan-Quinn criter.	1.275048	Deviance	121.5783
Restr. Deviance	141.3325	Restr. log likelihood	-70.66623
LR statistic	19.75412	Avg. log likelihood	-0.578944
Prob(LR statistic)	0.000191		

Sumber : data diolah Eviews serie 10, 2022

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.952370	0.563332	-1.690603	0.0909
X1	-1.151011	0.533168	-2.158815	0.0309
X2	2.560519	1.073872	2.384380	0.0171
X3	3.272934	0.998922	3.276465	0.0011

McFadden R-squared	0.139771	Mean dependent var	0.400000
S.D. dependent var	0.492248	S.E. of regression	0.452795
Akaike info criterion	1.234079	Sum squared resid	20.70733
Schwarz criterion	1.335183	Log likelihood	-60.78916
Hannan-Quinn criter.	1.275048	Deviance	121.5783
Restr. Deviance	141.3325	Restr. log likelihood	-70.66623
LR statistic	19.75412	Avg. log likelihood	-0.578944
Prob(LR statistic)	0.000191		

Sumber : data diolah Eviews serie 10, 2022

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

variabel independen yaitu opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional terhadap *auditor switching*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji T bahwa Opini Audit diperoleh nilai *prob* sebesar $0.0309 < 0,05$ itu artinya H2 diterima yang berarti berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Nilai *prob* *Financial Distress* sebesar $0.0171 < 0,05$ artinya H3 diterima yang berarti berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Nilai *prob* Kepemilikan Institusional sebesar $0.0011 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bukti empiris mengenai apakah terdapat pengaruh opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama terhadap *auditor switching*, serta pengaruh secara parsial antara opini audit terhadap *auditor switching*, apakah berpengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*, dan apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Koefisien regresi logit digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*.

Untuk menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan menggunakan *p-value (probability value)* atau dengan kata lain nilai dalam uji probabilitas harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar $0,000191 < 0,05$ maka H1 diterima, sehingga dapat menjelaskan bahwa opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*) dimana pihak manajemen mendapat wewenang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjaga dan meningkatkan independensi auditor, pihak manajemen dapat melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Pergantian *mandatory* dilakukan karena adanya peraturan tertentu yang mengatur mengenai rotasi auditor. Sedangkan pergantian secara *voluntary* (sukarela), maka faktor penyebabnya dapat berasal dari sisi klien (seperti *financial distress* dan kepemilikan institusional) dan dari sisi auditor (opini audit). Dengan dilakukannya *auditor switching* dapat menghindari adanya indikasi kecurangan yang diakibatkan oleh lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

**Pengaruh Opini Audit terhadap
*Auditor Switching***

Terdapat pengaruh signifikan variabel Opini Audit (X1) terhadap *Auditor Switching* (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0309 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya, perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan berupaya dengan melakukan *auditor switching* ke auditor lain agar dapat memperoleh opini sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Stefano, dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, Astuti & Ramantha, 2014), (Naili & Primasari, 2020) dan (As'ad & Nofriyanti, 2021). Hasil penelitian As'ad & Nofriyanti (2020) membuktikan bahwa kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan dan perusahaan akan terus

mencari auditor yang dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Supriyanto & Susanto, 2021), (Karliana, Suzan, & Yudowati, 2017) dan (Kurniaty, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit bukan merupakan factor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang sama walaupun opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya bukanlah opini wajar tanpa pengecualian.

**Pengaruh *Financial Distress*
terhadap *Auditor Switching***

Terdapat pengaruh signifikan variabel *Financial Distress* (X2) terhadap *Auditor Switching* (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0171 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan *auditor switching* dengan berpindah ke auditor yang biayanya lebih rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Power & Nurbaiti, 2018) dan (Aini & Yahya, 2019) Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Menurut nasser et al. (2006) dalam Aini & Yahya (2019) mendefinisikan bahwa perusahaan yang mengalami



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

kebangkrutan akan lebih sering melakukan pergantian KAP dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniaty, 2014), (Paramita, Astuti, & Ramantha, 2014) dan (Naili & Primasari, 2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat disebabkan oleh biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan tidak stabil.

**Pengaruh Kepemilikan
Institusional terhadap Auditor
Switching**

Terdapat pengaruh signifikan variabel Kepemilikan Institusional (X3) terhadap *Auditor Switching* (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0011 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan institusional dapat menentukan auditor mana yang akan di gunakan oleh perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sari & Astika, 2018) yang telah membuktikan bahwa bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi seperti kepemilikan institusional akan dilindungi oleh hak kepemilikannya, sehingga memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan perusahaan, salah satunya apakah perlu atau tidak untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Pada

umumnya, kepemilikan institusional sebagai pemegang saham mayoritas cenderung memanfaatkan kewenangan yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok, sehingga ketika pemegang saham memiliki konflik dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan, maka mereka akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dejan & Nurbaiti, 2020) dan (Supriyanto & Susanto, 2021) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Supriyanto & Susanto (2021) Tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak memegang kendali untuk mengganti KAP. Para pemegang saham kebanyakan hanya memberikan tekanan terhadap para manajer tidak secara langsung turun tangan untuk melakukan pergantian KAP.

KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan pada 5 tahun periode dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 sampel. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit, *financial distress*, dan kepemilikan institusional



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

- berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.
- Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disampaikan, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap *auditor switching* serta diharapkan dapat memperluas sektor industry dan lebih memperpanjang periode penelitian pada tahun pengamatan terbaru.
- Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan *property* dan *real estate*. Peneliti selanjutnya dapat menambah perusahaan konstruksi dan bangunan atau menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Bagi perusahaan *property* dan *real estate* dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan *auditor switching* baik secara sukarela maupun berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan untuk menghindari adanya kerjasama antara perusahaan dan auditor dalam indikasi kecurangan.
- Bagi investor, diharapkan lebih teliti dalam membaca informasi keuangan yang diterima sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat, dan carilah laporan keuangan perusahaan yang melakukan *auditor*

switching karena hal ini dapat meminimalisir adanya kecurangan yang diakibatkan oleh lamanya waktu perikatan auditor dengan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Amrizal dan Amelia. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *IJEA Indonesian Journal of Economics Application*, 1(2), 81–90.
<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA/article/view/224/165>
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61–75.
<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Nomor 1, hal. 1–20).
- Astuti, N. L. P. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 663–676.
- Dejan, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Financial Distress , Pergantian Manajemen , Kepemilikan Institusional Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017) INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS , CHANGE IN MANAGEMENT , INSTITUTIONA. *e-Proceeding of Management*, 7(1), 729–737.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
<https://media.neliti.com/media/publications/187984-ID-pengaruh-opini-audit-financial-distress.pdf>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (8 ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>
- Idris, M. (2020, Januari 15). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *Kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international->



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- manipulasi-laporan-
keuangan- 2016?page=all
Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK
1 Penyajian Laporan
Keuangan*. IAI.
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *e- Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Kementerian Keuangan. (2008). *PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 17/PMK.01/2008*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- Kurniaty, V., Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Liputan6.com. (2020, Desember 2). Kasus Fraud dan Penyelewengan Aset Meningkat di Tengah Pandemi Covid-19. *liputan6.com*.
<https://m.liputan6.com/bisnis/read/4423977/kasus-fraud-dan-penyelewengan-aset-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63.
<https://doi.org/10.32493/jiiaup.v8i1.3144>
- Natalia, D., & Purnomo, L. I. (2020). the Effect of Audit Opinion, Kap Size & Financial Distress on Auditor Switching. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 3(1), 53.
<https://doi.org/10.32493/eaj.v3i1.y2020.p53-62>



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No. 2

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. In *OJK*.
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3536–3543.
- Rahmi, N. U., Stefano, J., Junaidi, Silfenni, & Saragih, B. V. A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 26–39. <https://doi.org/10.31955/ma.vo.14.iss1.pp26>
- Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 61–82.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 898–926. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p04>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA CV.
- Supriyanto, & Susanto, M. L. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1503–1514.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

<https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/4702>

Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019).
Pengaruh Ukuran Perus

ahaan, Intensitas Rapat Komite Audit,
Dan Ukuran Komite Audit
Terhadap Biaya Audit.
*Jurnal Ilmiah Akuntansi
Universitas Pamulang*,
7(2),

106.

<https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>